

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan, data yang berupa perkataan, gambar maupun lainnya. Metode ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan diteliti dikarenakan penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan prosedur pengukuran dan statistik. Sehingga hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang berupa perkataan atau perbuatan dari hal yang diamati.¹

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena penulis akan menjabarkan dan menjelaskan proses pengajaran serta fenomena-fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, penulis harus berinteraksi langsung dengan subjek penulisan sehingga data-data yang dibutuhkan benar-benar didapatkan serta memiliki tingkat validitas yang tinggi.² Khususnya terkait dengan Tradisi Maanggun-Anggun Di Nagari Mungo: Konstruksi

¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (yogyakarta: Suka - Press, 2018).

² Maulida Nuzula Firdaus, "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)" 2, no. 4 (2023): 31–41.

Living Qur'an Melalui Symbolisme dalam Pembagian Warisan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dari kegiatan penelitian itu terjadi yang didalamnya memuat data yang akurat dan berintegrasi tentang objek dan sumber data didapatkan.³ Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Indobaleh Barat, Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: mayoritas masyarakat di daerah Mungo melakukan tradisi maanggun-anggun sebagai bentuk dari Tradisi Maanggun-Anggun Di Nagari Mungo: Konstruksi *Living Qur'an* Melalui *Symbolisme* dalam Pembagian Warisan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat dipilih berdasarkan dua kategori; sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah pengambilan data yang diperoleh langsung oleh peneliti saat observasi ke lokasi penelitian yakni Kenagarian Mungo, wawancara dengan responden, dokumentasi berupa data arsip penting terkait penelitian ini dari informan yang dipandang memiliki pengetahuan atau menjadi aktor dalam masalah yang diteliti. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Mereka terdiri dari:

1. Para tokoh adat yang berada di Nagari Mungo.

³ T. Heru nurgiansah, "Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas," *Repository.Upi.Edu*, 2018, 63.

2. Para tokoh agama yang berada di Nagari Mungo.
3. Para masyarakat Nagari Mungo.

Sedangkan sumber data sekunder yang bersumber dari berbagai buku-buku, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal, atau media sosial yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan untuk memperoleh data dari sumbernya guna untuk keperluan dalam melakukan penelitian sebagai langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan adalah dengan melihat persiapan terkait dengan tradisi maanggun-anggun, pelaksanaan tradisi maanggun-anggun. Dalam melakukan observasi ini, peneliti akan terlibat secara langsung (*observasi partisipan*) dalam kegiatan-kegiatan tradisi manggun-anggun. Dengan terlibat secara langsung di lapangan diharapkan data-dat yang di dapatkan lebih akurat.

Tahap observasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 yaitu pada saat peneliti pulang kampung dari Kota Padang. Ketika sampai di rumah peneliti langsung pergi ke kediaman salah satu warga yang melakukan

tradisi *maanggun-anggun* untuk meminta melihat rangkaian prosesi saat melakukan tradisi *maanggun-anggun*.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat dari responden dan memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman mendalam tentang penelitiannya.⁴ Dalam penelitian ini, wawancara yang dimaksud menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang interviewer telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewee tetapi urutan pertanyaannya-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung kepada arah pembicaraan.⁵ Selain itu peneliti menggunakan teknik *sampling snowball* untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh adat di Nagari Mungo pada tanggal 8 November 2025 untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan adat terhadap tradisi *maanggun-anggun*,

⁴ Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana prenda media group, 2010).

⁵ Fadhallah, *Wawancara*, 1st ed. (UNJ press, 2020).

bagaimana sejarahnya dan apa saja makna simbolik pembagian alat-alat pencarian nafkah dalam tradisi Maanggun-anggun.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh agama di Nagari Mungo pada tanggal 8 November 2025 untuk mendapatkan informasi bagaimana pandangan beliau sebagai ulama terhadap tradisi Maanggun-anggun serta integrasinya dengan ayat-ayat waris.

Kemudian peneliti pada tanggal 8 November 2025 juga menyakan kepada masyarakat yang pernah melakukan tradisi maanggun-anggun untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana prosesi dalam pelaksanaan tradisi maanggun-anggun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari tempat penelitian bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini berguna sebagai penunjang metode lain untuk memperoleh data tambahan yang terkait dengan data utama.⁶ Dalam hal ini yang akan menjadi data dokumentasi peneliti adalah data-data yang bersumber dari buku-buku dari orang terdahulu berupa buku *Alua*.

⁶ Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* 2, no. 1 (2019): 18.

E. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁷

Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data (proses pemilihan)

Reduksi data dimaknai dengan mengusahkan pengumpulan data selengkap mungkin, setelah itu data tersebut dipilah-pilah ke dalam konsep, kategori, narasi dan tema sesuai dengan tujuan penelitian.⁸ Dalam hal ini, penulis mengambil pokok-pokok terpenting yang menjadi pokok penelitian berupa, term-term tentang maanggun-anggun, warisan. Bentuk

⁷ Mudjia Rahardjo, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)*, 2010.

⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (yogyakarta: LKiS, 2007).

dari reduksi data yang akan peneliti lakukan adalah mentranskrip hasil wawancara dari informan penelitian.

2. Display data

Setelah melakukan Reduksi data langkah selanjutnya yaitu melakukan display data.⁹ Dalam hal ini display data membagi data yang telah direduksi dalam satuan-satuan yang berfungsi untuk mendefinisikan kategori dan satuan-satuan yang telah diberi tanda tertentu dengan tujuan memberikan kemudahan dalam pengendalian data dan penggunaanya.

3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan yang dihasilkan harus diverifikasi ulang saat proses penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini dapat berupa refleksi singkat yang muncul dalam pikiran peneliti saat menulis guna untuk tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Namun, verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara lebih mendalam dan memerlukan usaha yang ekstra yaitu dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data berguna untuk *recheck* dan *cross check* informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan informan lain untuk memahami kompleksitas fenomena menjadi esensi yang lebih sederhana.

⁹ T. Heru nurgiansah, "Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas."

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan ketika melakukan triangulasi adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber dan informan. Peneliti telah terlibat ikut andil dalam seluruh kegiatan, mengumpulkan data-data, dan wawancara terhadap seluruh kegiatan dalam tradisi maanggun-anggun.
- b. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari banyak informan dengan cara wawancara terhadap tokoh agama, tokoh adat, dan orang-orang yang terlibat dalam proses tradisi maanggun-anggun.
- c. Triangulasi metode, peneliti telah melakukan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, baik data yang berasal dari observasi, data yang didapatkan dari hasil wawancara, juga data yang didapatkan dari dokumentasi, semua peneliti gunakan sebagai penguat pada penelitian ini.
- d. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji teori-teori yang relevan sehingga dalam hal ini digunakan teori jamak. Peneliti telah mengaitkan penelitian yang ada di lapangan dengan teori yang ada.

¹⁰ Maulida Nuzula Firdaus, "THE LIVING QUR'AN: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QURAN DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)."